

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi terutama dalam bidang industri otomotif kebutuhan akan sumber daya manusia semakin hari semakin berkurang. Kemajuan teknologi memiliki dampak negatif bagi para pencari kerja yang memiliki kemampuan yang handal terutama bagi para pencari kerja dengan tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK). Industri membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas terbaik dengan jumlah yang lebih sedikit, hal ini dikarenakan peran manusia di dunia industri telah digantikan oleh mesin-mesin pintar yang memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap kerja namun juga siap untuk mempekerjakan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan terarah, berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa : *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan*

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan SMK menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam

berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Hasil belajar merupakan parameter berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar akan memperlihatkan sampai di mana perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan dituntut memberikan lulusan yang siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Seperti yang di kemukakan oleh Muladi (2011: Vol. 6), bahwa potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara pada Februari 2017 mencapai 6,29 juta jiwa. Jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada Februari 2017 mencapai 430 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Sumatera Utara yang bekerja pada februari 2017 yaitu 6,29 juta jiwa. Lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 2,23 juta orang

(35,48%) sedangkan berusaha dibantu buruh tidak tetap sejumlah 1,06 juta orang (16,86%). Dari data tersebut dapat di lihat bahwa masih sangat banyak masyarakat yang memilih menjadi karyawan daripada menjadi wirausahawan.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Agar lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, siswa juga harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari. Mata pelajaran dasar program keahlian merupakan tolak ukur dari kemampuan siswa dalam menguasai bidang keahlian. Adapun mata pelajaran dasar program keahlian di SMK kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) yaitu Gambar Teknik Otomotif (GTO), Teknologi Dasar Otomotif (TDO), dan Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO).

Mata pelajaran dasar program keahlian menuntut siswa untuk dapat menguasai kompetensi dasar sesuai dengan silabus yang dipakai oleh SMK. Salah satu cara untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan SMK tercapai terhadap siswa yaitu dengan evaluasi praktek maupun teori yang kemudian menentukan hasil belajar siswa, khususnya siswa TBSM Kelas X SMK Negeri II Binjai.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri II Binjai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yaitu mata pelajaran PDO dan TDO pada tahun ajaran sebelumnya dan Gambar Teknik Otomotif (GTO) masih tergolong rendah di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah yang diperoleh penulis dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) SMK Negeri II Binjai.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Siswa Sebelum Guru Melakukan Perbaikan (Remedial) Kepada Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Siswa yang memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
2015/2016	Kelas X TSM 1	16 Orang (48,48%)	17 Orang (51, 51%)	33 Orang
	Kelas X TSM 2	14 Orang (45,16%)	17 Orang (54,84%)	31 Orang
2016/2017	Kelas X TSM 1	12 Orang (42, 86%)	16 Orang (57,14%)	28 Orang
	Kelas X TSM 2	13 Orang (46, 43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang

Tabel 2. Data Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif (GTO) Siswa Sebelum Guru Melakukan Perbaikan (Remedial) Kepada Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Siswa yang memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
2015/2016	Kelas X TSM 1	15 Orang (45,45%)	18 Orang (54, 54%)	33 Orang
	Kelas X TSM 2	13 Orang (41,93%)	18 Orang (58,06%)	31 Orang
2016/2017	Kelas X TSM 1	14 Orang (50%)	14 Orang (50%)	28 Orang
	Kelas X TSM 2	13 Orang (46, 43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang

Sumber : DKN Siswa SMK Negeri II Binjai

Berdasarkan tabel di atas dapat jelaskan bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 di kelas X TSM 1 dari 33 orang siswa pada mata pelajaran PDTO terdapat 16 orang (48,48%) yang telah memenuhi KKM dan terdapat 17 orang

(51, 51%) siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan pada mata pelajaran GTO terdapat 15 orang (45,45%) yang telah memenuhi KKM dan terdapat 18 orang (54, 54%) yang belum memenuhi KKM. Kemudian pada kelas X TSM 2 pada mata pelajaran PDO dari 31 orang siswa terdapat 14 orang (45,16%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 17 orang (54,84%) siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan pada mata pelajaran GTO terdapat 13 orang (41,93%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 18 orang (58,06%) siswa yang belum memenuhi KKM.

Pada tahun ajaran 2016/2017 di kelas X TSM 1 dari 28 orang siswa pada mata pelajaran PDO terdapat 12 orang (42, 86%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 16 orang (57,14%) siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan pada mata pelajaran GTO terdapat 14 orang (50%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 14 orang (50%) siswa yang belum memenuhi KKM. Kemudian pada kelas X TSM 2 dari 28 orang siswa pada mata pelajaran PDO dan GTO terdapat 13 orang (46, 43%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 15 orang (53,57%) siswa yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan data tersebut pada mata pelajaran PDO persentase dan jumlah siswa kelas X TSM tahun ajaran 2015/2016 yang sudah memenuhi KKM adalah sebesar 46,88% (30 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 53,12% (34 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 64 orang, selanjutnya adalah persentase dan jumlah siswa kelas X TSM tahun ajaran 2016/2017 yang sudah memenuhi KKM adalah sebesar 44,64% (25 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 55,36% (31 orang) dari

jumlah keseluruhan siswa sebanyak 56 orang. Sedangkan persentasi dan jumlah siswa pada mata pelajaran GTO kelas X TSM tahun ajaran 2015/2016 yang sudah memenuhi KKM adalah sebesar 43,75% (28 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 56,25% (36 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 64 orang, selanjutnya adalah persentase dan jumlah siswa kelas X TSM tahun ajaran 2016/2017 yang sudah memenuhi KKM adalah sebesar 48,21% (27 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 51,79% (29 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 56 orang

Menurut Sudjana (1990) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata pelajaran, guru, lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan salah satu guru mata pelajaran dasar program keahlian, yaitu Fitri Sri Banun yang menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diberikan, kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran, siswa cenderung bermalas-malasan saat guru memberikan mengerjakan tugas, kerja sama pada saat mengerjakan tugas kelompok kurang, siswa cenderung kurang bersabar pada saat memecahkan masalah pada pelajaran, serta kurangnya tujuan siswa setelah tamat sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi tidak semua siswa di kelas X TBSM memiliki perhatian belajar yang kurang serta bermalas-malasan ketika guru memberikan tugas, namun terdapat siswa-siswa yang justru

antusias dalam setiap tugas dan materi yang diberikan oleh guru. Siswa-siswa tersebut selalu memberikan perhatian yang lebih ketika guru menerangkan, selalu bertanya dan berkomentar ketika hal yang diterangkan oleh guru kurang lengkap, setiap tugas dikerjakan dengan teliti dan penuh tanggung jawab. Memiliki kerja sama tim yang baik ketika tugas kelompok diberikan. Lantas hal ini yang membuat penulis bertanya kepada siswa tersebut apa yang membuat siswa tersebut rajin dan semangat ketika pelajaran berlangsung. Dari 25 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang dianggap penulis memiliki semangat belajar yang tinggi, diantaranya 4 orang siswa memiliki keinginan untuk berwirausaha, 2 orang ingin bekerja di perusahaan, sedangkan 2 orang lainnya ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, dan 17 orang siswa lainnya menjawab akan mencari pekerjaan atau bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memilih bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah memiliki semangat belajar yang rendah dari pada siswa yang ingin berwirausaha setelah lulus sekolah. Dalam dunia pendidikan, minat untuk berwirausaha perlu diketahui oleh guru maupun oleh siswa mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dan keinginan akan masa depan yang cerah bagi siswa, dalam menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwirausaha cenderung memilih karir ke sektor swasta atau berusaha membuka usaha sendiri sebagai bentuk kemandirian (Edy, 2015:Vol. 3). Menurut Slameto (dalam Edy, 2015:Vol. 3), Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat yang mencapai beberapa tujuan

yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Kemudian, ketika jam istirahat berlangsung di kelas penulis sengaja tidak meninggalkan kelas untuk melihat kebiasaan para siswa ketika jam istirahat berlangsung. Terdapat hal yang menarik perhatian penulis yaitu terdapat 5 orang siswa yang membawa bekal ke sekolah, 3 diantaranya siswa yang memiliki minat berwirausaha setelah tamat sekolah. Hal menarik perhatian penulis jika melihat para siswa didominasi oleh siswa laki-laki. Didapat bahwa siswa disiapkan bekal oleh orang tua untuk dimakan pada saat jam istirahat di sekolah. Hal ini memberikan semangat dan rasa tanggung jawab kepada orang tua secara tidak langsung akan apa yang dilakukan siswa di sekolah. Perhatian orang tua membuat siswa merasa bahwa setiap kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan yang direstui dan diinginkan orang tua untuk kemajuan pribadi siswa tersebut, sehingga mereka akan merasa bersalah jika mereka mendapat nilai rendah dan sebaliknya mereka tidak merasa mendapat penghargaan ketika nilai raport mereka tinggi.

Menurut Maslow (1972) dalam Conny Semiawan (2008), kebutuhan manusia secara hirarki dapat dijelaskan sebagai berikut : kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, serta perhatian untuk menumbuhkan harga diri (*self esteem*), dan kebutuhan untuk mewujudkan diri atau mengaktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan hak setiap manusia yang kebanyakan hanya dapat terwujud dengan adanya perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan hal-

hal sederhana seperti orang tua yang selalu menyempatkan diri untuk memberikan salim ketika anak berangkat sekolah, atau setelah pulang sekolah bertanya tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan anak di sekolah, memberikan semangat dan motivasi serta gambaran akan sesuatu yang menantinya ketika anak tamat sekolah, dan hal lain yang membuka wawasan anak tentang pentingnya pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat. Minat dalam proses belajar memiliki peranan yang penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito (1997), bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Minat timbul dengan adanya perasaan tertarik sehingga mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkannya. Seseorang berminat terhadap sesuatu apabila sesuatu tersebut menarik perhatian, dapat menyenangkan hati dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar maupun bekerja.

Kisah kesuksesan seseorang akan suatu hal yang dikerjakannya dapat menumbuhkan minat orang lain untuk dapat sukses.

Kesuksesan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang, tidak terkecuali siswa SMK. Lulusan SMK diharapkan menjadi lulusan yang siap bekerja dan berwirausaha, sempitnya lapangan pekerjaan seharusnya mendorong siswa SMK melirik peluang yang ada sebagai wirausahawan. Setelah tamat siswa SMK diharapkan tidak mengangur, maka siswa SMK mengasah kemampuan diri

ketika disekolah, sehingga tamatan SMK tidak hanya siap sebagai pekerja, namun juga siap menjadi wirausahawan. Wirausaha merupakan cara paling memungkinkan untuk membuat seseorang menjadi sukses, meskipun tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dorongan untuk berwirausaha inilah yang membuat siswa memiliki kesungguhan untuk menggali ilmu dan menempah pengalaman di sekolah. Membuat siswa haus akan pelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang sepeda motor. Sehingga siswa dengan minat berwirausaha yang tinggi tidak merasa bosan ketika mendengarkan pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Dengan demikian minat berwirausaha dapat memengaruhi hasil belajar dasar program keahlian, dimana siswa yang memiliki keinginan berwirausaha akan lebih tekun ketika belajar. Begitu juga dengan perhatian orang tua dapat mempengaruhi besar kecilnya hasil belajar dasar program keahlian seorang siswa, dimana perhatian yang diberikan oleh orang tua akan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab akan hasil yang didapatkan di sekolah. Maka minat berwirausaha dan perhatian orang tua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar program keahlian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ ***Hubungan Antara Minat Berwirausaha Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Dasar Program Keahlian Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor Di SMK Negeri II Binjai Tahun Ajaran 2017/2018***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha dapat mempengaruhi hasil belajar dasar program keahlian.
2. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar dasar program keahlian.
3. Minat berwirausaha memiliki hubungan dengan perhatian orang tua.
4. Minat berwirausaha dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas dan luasnya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dibuatlah pembatasan masalah untuk mempermudah dalam pemecahan masalah, maka dari itu penulis hanya berfokus pada :

1. Hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018.

2. Hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018.
3. Hubungan antara minat berwirausaha dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018.

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara perhatian orang tua dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri II Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Besarnya hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri II Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Besarnya hubungan antara minat berwirausaha dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas X kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Negeri II Binjai T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan minat berwirausaha dan perhatian orang tua dengan hasil belajar dasar program keahlian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dasar program keahlian di SMK Negeri II Binjai.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa di bidang sepeda motor.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang hubungan Perhatian orang tua dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa di bidang sepeda motor.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang hubungan minat berwirausaha dan perhatian orang tua dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa di bidang sepeda motor.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah kejuruan dalam menerima siswa baru yang akan masuk di sekolah menengah kejuruan.
7. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.